

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan perkembangan dunia usaha yang meningkat pula. Berkembangnya dunia usaha menyebabkan banyaknya perusahaan yang muncul di masyarakat sehingga timbul persaingan yang ketat antar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu membuat perencanaan strategi dan keputusan yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa harus menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik guna menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan adalah persediaan. Bagi perusahaan perdagangan, baik perusahaan ritel maupun grosir, persediaan barang yang dibeli perusahaan untuk dijual kembali dikelompokkan sebagai persediaan barang dagangan. Persediaan sangat penting dan merupakan aset yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan dagang dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu aset yang aktif perputarannya pada perusahaan dagang ialah persediaan. Hal ini dikarenakan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik terhadap persediaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. Kekurangan persediaan akan berdampak pada terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan dapat menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga berisiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan terbukanya peluang pencurian persediaan.

Untuk mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) telah menyatakan dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya untuk usaha kecil menengah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Akuntansi persediaan dibahas dalam bab 9 SAK EMKM mencakup klasifikasi, penilaian, pencatatan dan pelaporan persediaan.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik, beban pokok penjualan dan nilai persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat dilakukan perhitungan fisik persediaan diakhir periode. Hal ini menyebabkan arus keluar masuknya kuantitas persediaan tidak dicatat secara terperinci, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan tidak dapat diketahui setiap saat. Oleh karena itu, apabila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu perusahaan harus melakukan perhitungan fisik di gudang. Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, perusahaan dapat menutupi kekurangan sistem periodik karena perusahaan melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi mutasi persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat.

Beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagang merupakan dua unsur yang berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan setiap periode. Unsur beban pokok penjualan akan mengurangi penjualan pada periode berjalan dan menghasilkan laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Unsur nilai persediaan akhir tercantum di dalam neraca yang termasuk dalam kelompok aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan persediaan dengan baik agar tidak terjadinya kesalahan pencatatan yang akan berpengaruh secara langsung ke pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi dan juga mengakibatkan kesalahan nilai persediaan akhir yang tercantum dalam neraca.

Apotik 999 merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam jual beli obat yang tergolong ke dalam usaha kecil dan menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan SAK EMKM bab 9 tahun 2018. Apotik 999 didirikan oleh bapak Muhamad Deka Mora dan beralamat di jl. Cinta Raja Kayuagung . Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga perusahaan menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada Apotik 999 Kayuagung.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil pengamatan, dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari Apotik 999 Kayuagung, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan di Apotik 999 kayuagung menurut SAK EMKM?
2. Bagaimana metode penilaian persediaan di Apotik 999 kayuagung menurut SAK EMKM?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK EMKM No. 9 Tahun 2018. Data yang akan dibahas, persediaan apotik 999 kayuagung tahun 2018 meliputi obat Amoxilin, Sanmol, dan Asam Mefenamat. Ketiga jenis obat tersebut adalah obat yang paling didominasi konsumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan berdasarkan SAK EMKM No. 9 tahun 2018.
2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan berdasarkan SAK EMKM No. 9 tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.
2. Bagi Akademik
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diperoleh penulis selama duduk dibangku kuliah.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2011:105) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan menggunakan cara survei yaitu wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada Apotik 999 Kayuagung. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2011:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Berdasarkan sumber data dari Sanusi (2011), maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Apotik 999 Kayuagung. Data Primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang ada Apotik 999 Kayuagung.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, Tiap-tiap bab memiliki hubungan antarbab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya-biaya persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan, biaya persediaan dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan Apotik 999 Kayuagung, antara lain mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini penulis akan menganalisis metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan nilai persediaan akhir dan analisis laba kotor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada .